BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang No. 44 tahun 2009, Rumah sakit merupakan salah satu institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Rumah sakit menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka menyelenggarakan rekam medis sesuai dengan Permenkes No. 269/MENKES/PER/III/2008, tentang rekam medis. rumah sakit diwajibkan untuk menyelenggarakan pelayanan rekam medis demi tercapainya administrasi yang tertib.

Berdasarkan Permenkes No. 269/MENKES/PER/III/2008, Rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan Permenkes No. 33 tahun 2015 menyebutkan Pembangunan kesehatan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia produktif secara sosial dan ekonomi. Untuk mencapai Target pembangunan kesehatan diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang

komperhensif. Salah satu upaya menyediakan sumber daya komperhensif yaitu dengan menyediakan SDM yang merata dan memadai di seluruh wilayah indonesia.

Berdasarkan Permenkes No. 269/MENKES/PER/III/2008. SDM Kesehatan adalah seseorang yang bekerja secara aktif di bidang kesehatan baik yang memiliki pendidikan formal kesehatan maupun tidak yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Pemerintah mewajibkan rumah sakit untuk menghitung jumlah tenaga kesehatan khususnya rekam medis dengan dasar Kepmenkes No. 81/Menkes/SK/I/2004 tentang pedoman penyusunan perencanaan sumber daya manusia kesehatan di tingkat provinsi, kabupaten/kota serta rumah sakit dengan menggunakan metode Work Load Indicator Staff Need (WISN). Perhitungan jumlah tenaga rekam medis diperbaharui dengan adanya permenkes nomor 33 tahun 2015 yang menyebutkan metode analisa beban kerja menggunakan metode ABK Kes. Berdasarkan Permenkes No 33 tahun 2015, metode yang digunakan untuk menghitung perencanaan SDM Kesehatan ini adalah menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) yang berarti indikator yang menunjukan besarnya kebutuhan tenaga pada sarana kesehatan berdasarkan beban kerja, sehingga alokasi/rekolasi akan lebih mudah dan masuk akal. Pedoman penyusunan perencanaan kebutuhan SDM Kesehatan bertujuan untuk merencanakan kebutuhan SDM Kesehatan baik di tingkat manajerial maupun tingkat pelayanan, sesuai dengan beban kerja sehingga diperoleh informasi kebutuhan jumlah pegawai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati, Rustiyanto (2016) dengan judul "Analisis Kebutuhan Petugas Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja di Instalasi Rekam Medis RS Aisyiah Muntilan". Hasil observasi diketahui bahwa perhitungan kebutuhan petugas dengan rumus WISN ternyata tidak diperlukan penambahan petugas. Hal ini menunjukan bahwa beban kerja yang tinggi bukan karena kurangnya petugas namun karena sistem yang ada pada pendaftaran dan poliklinik yang kurang baik. Penambahan petugas tidak diperlukan namun perlu perbaikan sistem yang ada di RS Aisyiah Muntilan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Parmita, Hardjo (2016) dengan judul "Perhitungan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Dengan Metode WISN (Workload Indicator Staffing Need) di RS DR.Soetarto Yogyakarta Tahun 2016". Hasil observasi diketahui bahwa perhitungan dengan metode WISN dapat diketahui bahwa waktu kerja tersedia di RS DR. Soetarto Yogyakarta dalam satu tahun adalah 1.688 menit/tahun) dan 1.477 jam/tahun (101280 jam/tahun (88620 menit/tahun). Unit dan kategori SDM yang ada di unit rekam medis adalah 11 orang dan dapat diperoleh nilai standar beban kerja masing-masing kegiatan berbeda-beda, dengan standar kelonggaran dalam 1 tahun adalah 0,16 dan 0,20. Dari hasil perhitungan WISN di unit rekam medis RS DR. Soetarto Yogyakarta pada masing-masing sub bagian diperoleh hasil akhir kebutuhan tenaga kerja yaitu 2 orang dan secara kualifikasi terdapat 5 orang yang berlatar belakang D3 rekam medis.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 April 2018 di Instalasi Rekam Medis dengan kepala rekam medis Rumah Sakit RS Bhayangkara POLDA DIY yang merupakan Rumah Sakit tipe D memiliki jumlah petugas di unit rekam medis sejumlah 7 orang, dengan kualifikasi 2 petugas pendidikan D3 rekam medis, 2 petugas S1 SKM, 2 petugas D3 administrasi rumah sakit dan 1 petugas SMK. Alokasi waktu petugas rekam medis terbagi dalam 3 shift yaitu pagi 3 orang petugas, siang 2 orang petugas, malam 1 orang petugas dan 1 orang petugas lain lepas dinas/libur. Rumah Sakit Bhayangkara POLDA DIY belum menggunakan metode ABK Kes untuk perhitungan jumlah tenaga rekam medis, sedangkan pada Permenkes RI No. 33 tahun 2015 tentang

Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan metode Perencanaan SDM Kesehatan menggunakan metode ABK Kes. Belum ada pembagian tugas untuk petugas rekam medis di RS Bhayangkara POLDA DIY, karena petugas yang bertugas pada jam kerja bertanggung jawab atas semua pekerjaan di bagian rekam medis mulai dari pendaftaran pasien di rawat jalan rawat inap, assembling, coding, filing. Jumlah kunjungan pasien RS Bhayangkara Polda DIY tahun 2016 yaitu 22.155 pasien dan meningkat pada tahun 2017 yaitu 37.212 pasien, hasil wawancara 5 dari 7 orang petugas rekam medis mengatakan bahwa peningkatan jumlah kunjungan pasien berpengaruh pada beban kerja yang dirasakan, dibuktikan dengan penumpukan berkas rekam medis yang seharusnya selesai satu hari menjadi dua sampai tiga hari dan seringnya kejadian status rekam medis terselip atau hilang dan masih ada uraian tugas yang belum bisa dilaksakan karena keterbatasan salah satunya adalah pendistribusian yang seharusnya dilaksanakan oleh petugas rekam medis dibawa sendiri oleh pasien. Dari hasil studi pendahuluan di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul "Analisis Kebutuhan Petugas Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja di Instalasi Rekam Medis RS Bhayangkara POLDA DIY" untuk mengetahui kebutuhan petugas secara keseluruhan dengan menggunakan metode ABK Kes.

B. Rumusan Masalah

Mengetahui kebutuhan petugas rekam medis di unit rekam medis RS Bhayangkara POLDA DIY.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dianalisis kebutuhan petugas berdasarkan beban kerja di unit rekam medis RS Bhayangkara POLDA DIY.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui faskes dan jenis SDM Kesehatan di unit rekam medis RS Bhayangkara POLDA DIY.
- b. Diketahui waktu kerja tersedia di unit rekam medis RS Bhayangkara POLDA DIY.
- c. Diketahui komponen beban kerja dan norma waktu di unit rekam medis RS Bhayangkara POLDA DIY.
- d. Dihitung standar beban kerja di unit rekam medis RS Bhayangkara POLDA DIY.
- e. Diketahui standar tugas penunjang di unit rekam medis RS Bhayangkara POLDA DIY.
- f. Dihitung kebutuhan SDMK di unit rekam medis RS Bhayangkara POLDA DIY.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu sebagai pengembangan bahan kajian ilmu pengetahuan dalam bidang studi rekam medis dan informasi kesehatan sebagai landasan penelitian lebih lanjut mengenai analisis kebutuhan petugas rekam medis berdasarkan beban kerja di instalasi rekam medis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi pada pendidikan rekam medis terutama dalam perihal analisis kebutuhan petugas di unit rekam medis.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada rumah sakit mengenai perhitungan tenaga Rekam Medis berdasarkan metode ABK Kes

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang analisis kebutuhan petugas rekam medis dalam perencanaan kebutuhan petugas di unit rekam medis

JANVERS HAS YOU'S AKAR ARE AND THE REPORT OF THE PROPERTY OF T